

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia adalah negara yang kaya dalam arti yang seluas-luasnya. Kekayaan alam, dan suku-suku bangsa dengan beraneka ragam budayanya merupakan modal untuk mengembangkan industri pariwisata. Usaha pengembangan industri pariwisata ini bukanlah suatu kerja yang tanpa kendala. Kondisi negara kita yang memburuk akhir-akhir ini tentu saja sangat mempengaruhi wisatawan asing untuk menikmati kekayaan alam dan budaya kita Indonesia termasuk salah satu negara yang ingin mengambil manfaat dari pengembangan industri pariwisata dalam pembangunan nasionalnya. Keinginan ini tentu saja tidak berlebihan, karena Indonesia memang memiliki potensi yang amat besar dilihat dari sudut pandang pengembangan kepariwisataan. Dalam kaitan inilah, maka sejak awal 1970-an pemerintah mulai menaruh perhatian yang lebih besar untuk mengembangkan kepariwisataan (Sammeng, 2001: 5-9).

Semua daerah di Indonesia memiliki berbagai potensi pariwisata yang dapat dikembangkan menjadi sebuah obyek pariwisata yang mengagumkan, sehingga dapat meningkatkan taraf hidup manusia baik dibidang sosial maupun ekonomi (Sukardi, 1998: 67). Salah satu daerah yang mempunyai potensi untuk mengembangkan bidang kepariwisataan adalah daerah Kabupaten Pacitan. Kabupaten Pacitan adalah salah satu wilayah Provinsi di Jawa Timur yang

memiliki kekayaan alam yang cukup melimpah. Dalam bidang pariwisata, Pacitan sudah lama dikenal memiliki banyak pantai indah antara lain Pantai Pidakan, Pantai Watu Bale, Pantai Pangasan, Pantai Teleng Ria, Pantai Klayar, Pantai Srau dan sebagainya.

Pantai Pidakan berlokasi di Dusun Godeg Kulon, Desa Jetak, Kecamatan Tulakan, Kabupaten Pacitan. Pantai ini memiliki keunikan tersendiri dibanding pantai lain di Pacitan. Jika kebanyakan pantai memiliki hamparan pasir putih di sekitarnya, Pantai Pidakan dipenuhi dengan bebatuan unik di permukaannya. Ukurannya bervariasi, mulai dari yang paling kecil hingga besar. Jenisnya mirip seperti yang sering ditemukan di pinggir sungai. Hal inilah yang menjadi daya tarik tersendiri, membuat banyak wisatawan penasaran hingga tertarik berkunjung (Ariska, 2019: 1).

Sejak diumumkan kasus terkonfirmasi positif Covid-19 di Indonesia yang pertama pada 2 Maret 2020, menimbulkan dampak negatif dalam berbagai aspek kehidupan. Organisasi kesehatan dunia (*World Health Organization/WHO*) menerima laporan adanya wabah penyakit yang disebabkan oleh infeksi *Coronavirus* penyakit tersebut pertama kali ditemukan dan banyak terjadi di Kota Wuhan-Cina. Setelah pemerintah Indonesia mengumumkan kasus terkonfirmasi positif pertama, pada pekan-pekan selanjutnya terjadi penularan di berbagai wilayah di Indonesia. Sejak saat itu, kasus terkonfirmasi positif Covid-19 terus menyebar di berbagai wilayah di Indonesia dengan angka penularan yang semakin tinggi. Pemerintah Indonesia membuat berbagai kebijakan untuk menghentikan laju penyebaran kasus

Covid-19, kebijakan-kebijakan dari pemerintah antara lain adalah membatasi kegiatan mobilitas masyarakat yang menimbulkan kerumunan. Aktivitas-aktivitas yang biasa dilakukan di luar rumah oleh masyarakat harus dikurangi. Hal ini merupakan kebijakan yang diambil oleh Pemerintahan Indonesia yaitu menerapkan strategi *psychical distancing* (jaga jarak fisik), *social distancing* (jauhi kerumunan orang), *stay at home* (berdiam di rumah), anjuran cuci tangan, penggunaan masker dan Pembatasan Sosial Berskala Besar (Sentot Sudarwanto, 2020: 37).

Aktivitas pariwisata sangat terdampak karena semua tempat wisata tutup total, wisatawan tidak boleh berkunjung pada masa Pandemi Covid-19. Aktivitas pariwisata Pantai Pidakan selama masa Pandemi Covid-19 terhenti selama kurang lebih dua tahun. Dampak dari pandemi bagi Manajemen Wisata Pantai Pidakan tidak mempunyai pemasukan dikarenakan pendapatan penjagaan pos tiket masuk, penjaga toilet, pengadaan kegiatan-kegiatan dan acara-acara itu tidak bisa terlaksana karena tempat wisata di tutup total. Selama masa Pandemi Covid-19 para pedagang juga terdampak karena tidak dapat melakukan aktivitas jual beli. Hal tersebut menyebabkan masyarakat mengalami penurunan pendapatan di sektor pariwisata karena pengunjung yang tidak melakukan aktivitas pariwisata di Pantai Pidakan.

Pandemi Covid-19 merupakan keadaan yang membawa perubahan besar pada kehidupan sosial ekonomi masyarakat. Perubahan sosial ini berdampak langsung bagi kehidupan masyarakat yang bisa dilihat dan dirasakan di kehidupan sehari-hari. Perubahan sosial akibat Covid-19 ini dapat

dilihat dari lingkup paling kecil dalam kehidupan sehari-hari hingga lingkup perubahan sosial besar yang mengubah struktur sosial pada masyarakat Indonesia. Pertama, perubahan kecil ini terjadi dalam lingkup individu dan dilakukan oleh perorangan. Misalnya, dalam kasus Pandemi Covid-19, perubahan sosial kecil ini menuntut masyarakat untuk menerapkan protokol kesehatan, mencuci tangan, mengenakan masker, dan menjaga jarak satu sama lain. Kedua, perubahan sosial besar yang mengubah unsur pokok dari struktur sosial, kadang kala menimbulkan konflik sesaat, berulah kemudian mereda hingga perubahan itu diterima masyarakat. Contohnya, perubahan sistem kerja, sistem belajar, dan sebagainya, yang sebelumnya dilakukan secara tatap muka, kini harus beralih ke sistem daring menggunakan aplikasi video telekonferensi *Zoom*, *Google Meet* dan sebagainya.

Akibat Pandemi Covid-19, menyebabkan terjadinya perubahan dalam kehidupan sosial-ekonomi masyarakat. Perubahan ekonomi pada masyarakat selama masa Pandemi Covid-19 meliputi, Perubahan pekerjaan, pada masa Pandemi Covid-19 banyak kedai-kedai yang ditutup akibat diberlakukannya pembatasan aktivitas masyarakat. Perubahan pendapatan keluarga, selama masa Pandemi Covid-19 masyarakat yang terdampak mengandalkan tumbuh-tumbuhan sekitar rumahnya seperti kelapa dan tumbuhan lainnya sebagai sumber pendapatan. Subsidi/bantuan dari Pemerintah dan dari Dinas Sosial lainnya juga diberikan bagi masyarakat yang terdampak Pandemi Covid-19. Perubahan belanja dan konsumsi keluarga, beberapa masyarakat selama masa pandemi mengalami *panic buying* atau pembelian bahan makanan secara

berlebihan ketika pandemi karena dikhawatirkan akan terjadi krisis pangan, termasuk juga beberapa alat kesehatan. Bagi masyarakat yang tidak mampu melakukan *panic buying*, tingkat konsumsi masyarakat mengalami penurunan, hal tersebut dikarenakan kurangnya pemasukan untuk memenuhi kebutuhan harian, selain itu sebagai sikap berjaga-jaga karena dikhawatirkan akan terjadinya krisis pangan.

Alasan peneliti mengambil judul “Dampak Covid-19 terhadap Aktivitas Pariwisata Pantai Pidakan dalam Aspek Sosial Ekonomi Masyarakat” adalah karena peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang berbagai dampak yang ditimbulkan dengan adanya Covid-19 di bidang pariwisata. Selain itu topik covid-19 merupakan salah satu topik yang masih terus diperbincangkan oleh masyarakat hingga saat ini termasuk di bidang pariwisata.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, Pantai Pidakan yang merupakan salah satu destinasi wisata yang terdampak Pandemi Covid-19 yang mempengaruhi sosial dan ekonomi masyarakat sekitarnya, menjadi sebuah pokok permasalahan yang menarik untuk dibahas.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka, Peneliti dapat mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Aktivitas pariwisata Pantai Pidakan yang sepi pengunjung.
2. Penurunan pendapatan masyarakat di sekitar Pantai Pidakan.

3. Perubahan yang terjadi akibat Pandemi Covid-19 terhadap penghasilan masyarakat.
4. Perubahan mata pencaharian masyarakat pada masa Pandemi Covid-19.

C. Pembatasan Masalah dan Fokus Penelitian

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, guna untuk membatasi masalah supaya pembatasan pada saat penelitian tidak meluas dan lebih terarah dan terperinci, maka pembatasan masalah serta fokus penelitian dalam proposal skripsi ini adalah:

1. Penelitian ini hanya membahas dampak Pandemi Covid-19 terhadap aktivitas pariwisata Pantai Pidakan
2. Penelitian ini hanya membahas kondisi sosial ekonomi masyarakat selama masa Pandemi Covid-19 pada sektor pariwisata Pantai Pidakan
3. Sasaran penelitian ini adalah masyarakat di sekitar Pantai Pidakan

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah yang peneliti pilih maka dapat dirumuskan permasalahan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana dampak Pandemi Covid-19 terhadap aktivitas pariwisata di Pantai Pidakan?
2. Bagaimana dampak Pandemi Covid-19 terhadap aspek sosial-ekonomi masyarakat di sekitar Pantai Pidakan?

3. Bagaimana antisipasi masyarakat sekitar Pantai Pidakan dalam menghadapi Pandemi Covid-19 ?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan Penelitian merupakan jawaban atau sasaran yang ingin dicapai peneliti dalam sebuah penelitian. Oleh sebab itu, tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk menganalisis dampak Pandemi Covid-19 terhadap aktivitas pariwisata di Pantai Pidakan.
2. Untuk menganalisis dampak Pandemi Covid-19 terhadap aspek sosial-ekonomi masyarakat di sekitar Pantai Pidakan.
3. Untuk menganalisis antisipasi masyarakat sekitar Pantai Pidakan dalam menghadapi Pandemi Covid-19.

F. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan banyak manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis
 - a. Hasil temuan dalam penelitian ini dapat memperkaya teori yang berhubungan dengan Dampak Covid-19 Terhadap Aktivitas Pariwisata Pantai Pidakan Dalam Aspek Sosial Ekonomi Masyarakat
 - b. Dapat menambah bahan kajian khususnya masalah-masalah yang berhubungan dengan aktivitas pariwisata

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi peneliti sebagai studi banding antara teori dengan praktik yang diterima di bangku kuliah dan yang terjadi di masyarakat, yang akhirnya menjadi penambahan ilmu pengetahuan bagi peneliti.
- b. Sebagai acuan bagi peneliti-peneliti selanjutnya dalam melakukan kegiatan penelitian tentang dampak Covid-19 terhadap aktivitas pariwisata dalam aspek sosial ekonomi masyarakat.

